

**ASESMEN LAPANGAN CAPAIAN *SDGs* BIDANG HUNIAN
LAYAK TERJANGKAU DAN TRANSPORTASI PUBLIK
PADA ZONA II KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Biologi**

Oleh:

MIA AGUSTINA

NPM: 1711060279

Jurusan: Pendidikan Biologi



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**ASESMEN LAPANGAN CAPAIAN *SDGs* BIDANG HUNIAN
LAYAK TERJANGKAU DAN TRANSPORTASI PUBLIK
PADA ZONA II KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Biologi**

Oleh:

MIA AGUSTINA

NPM: 1711060279

Pembimbing 1: Dr. Eko Kuswanto, M.Si.

Pembimbing II: Indah Marlina Ardianti, M.T



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

ASESMEN LAPANGAN CAPAIAN *SDGs* BIDANG HUNIAN LAYAK TERJANGKAU DAN TRANSPORTASI PUBLIK PADA ZONA II KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh Mia Agustina

Pertumbuhan kota yang sangat cepat di negara berkembang berbanding lurus dengan meningkatnya urbanisasi sehingga mengakibatkan terjadinya ledakan jumlah megapolitan. Menciptakan kota yang aman dan terjangkau serta memperbaiki pemukiman kumuh membawa dampak pada transportasi umum, menciptakan ruang hijau bagi publik, menyediakan akses terhadap sistem transportasi yang aman, terjangkau, dan mudah diakses. Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang memiliki 17 tujuan global yang tersusun dalam agenda pembangunan berkelanjutan 2030 yaitu kehidupan kota yang berkelanjutan. Menghadapi fenomena pemanasan global, perubahan iklim, dan degradasi kualitas lingkungan hidup. Implementasi *SDGs* merupakan langkah penting untuk mewujudkan kota layak huni secara terpadu dan berkelanjutan, rumah layak huni harus mempunyai beberapa kriteria seperti ketersediaan akses air minum dan akses ke pelayanan kesehatan.

Pembangunan pemukiman yang berkelanjutan bertujuan untuk menjadikan kota dan pemukiman yang inklusif aman, tangguh dan berkelanjutan. Tantangan realisasi pemenuhan kebutuhan perumahan yang layak selain ketersediaan (*availability*) adalah keterjangkauan (*affordable*) dan aksesibilitas (*accessibility*). Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 70 sampel di kota Bandar Lampung yang terfokus pada zona II Tanjung Karang Pusat, Tanjung Karang Timur dan Tanjung Karang Barat. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Variabel yang diukur adalah persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau, proporsi populasi yang mendapatkan akses

yang nyaman pada transportasi publik dan persentase penduduk terlayani transportasi umum.

Hasil penelitian capaian rumah tangga yang memiliki akses layak dan terjangkau di tiga kecamatan yaitu Tanjung Karang Pusat, Tanjung Karang Timur dan Tanjung Karang Barat daerah Lampung sebesar 77%, populasi yang mendapatkan akses yang nyaman pada transportasi publik sebesar 13%, penelitian akses terlayani transportasi publik sebesar 68%.

Kata kunci: *SDGs*, Hunian layak, Transportasi publik



ABSTRACT

The rapid growth of cities in developing countries is directly proportional to the increase in urbanization, resulting in a megapolitan boom. Creating safe and affordable cities and improving slums has had an impact on public transportation. Creating green spaces for the public provides access to transportation systems that are comfortable, affordable and easy to access. One of the goals of the SDGs which has 17 global goals arranged in the 2030 sustainable development agenda is a sustainable city. Facing the phenomenon of global warming, climate change and environmental degradation, Implementation of SDGs is an important step towards realizing a livable city in an integrated and sustainable manner. Decent houses must meet several criteria such as the availability of access to drinking water and access to health services. Sustainable settlement development aims to make inclusive cities and settlements safe, resilient and sustainable. The challenge of meeting the need for adequate housing apart from availability is affordability and accessibility. The samples used were 70 samples in the city of Bandar Lampung which focused on zone 2 of the central coral reef, the eastern coral reef and the western coral reef. Sampling in this study using interview and observation techniques. The variables followed are the percentage of households that have access to decent and affordable housing, the proportion of the population that has convenient access to public transportation and the percentage of the population served by public transportation. The results of the research show that households with affordable access in 3 districts, namely Central Tanjung Karang, Tanjung Karang Timur and Tanjung Karang Barat, are 77% in the Bandar Lampung area. The population that gets convenient access to public transportation is 13%, research on access served by public transportation is 68%.

Keywords: *SDGs, decent housing, public transportation*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mia Agustina
NPM : 1711060279
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa bahan ajar yang berjudul " Asesmen Lapangan Capaian SDGs Bidang Hunian Layak Terjangkau Dan Transportasi Publik Pada Zona II Kota Bandar Lampung ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2022
Penulis,



Mia Agustina
NPM :1711060279



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin/ Sukarame 1 Bandar Lampung (0721)
703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Asesmen Lapangan Capaian SDGs Bidang Hunian Layak Terjangkau dan Transportasi Publik Pada Zona II Kota Bandar Lampung**
Nama : **Mia Agustina**
NPM : **1711060279**
Prodi : **Pendidikan Biologi**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Eko Kuswanto, M.Si.
NIP. 197505142008011009

Pembimbing II

Indah Marlina Ardianti, M.T
NIP.

Mengetahui,
Ketua Progam Studi Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M.Si.
NIP. 197505142008011009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Uroto Suratman Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

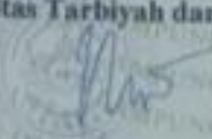
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Assesmen Lapangan Capaian SDGs Bidang Hunian Layak Terjangkau dan Tansportasi Publik Pada Zona II Kota Bandar Lampung" Disusun oleh: Mia Agustina, NPM: 1711060279, Prodi: Pendidikan Biologi, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 30 November 2022.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang	: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.	(.....)
Sekretaris Sidang	: Della Andandaningrum, M.T.	(.....)
Penguji I	: Dr. Yuni Satitiningrum, M.Si.	(.....)
Penguji II	: Dr. Eko Kuswanto, M.Si.	(.....)
Penguji III	: Indah Marlina Ardianti, M.T.	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا
تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا
وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمَتْنَعًا إِلَى حِينٍ ﴿٨٠﴾

“Dan Allah menjadikan rumah-rumah bagimu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit hewan ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya pada waktu kamu bepergian dan pada waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan.”



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bangga, saya selaku penulis mengucapkan *Alhamdulillahirobbil'alamin* kepada Allah SWT karena atas limpahan berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan saya nikmat sehat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda ucapan terimakasih atas kasih sayang dan rasa hormat saya kepada:

1. Saya persembahkan pada kedua orang yang sangat berharga di dunia ini yaitu kedua orang tua tercinta saya Bapak Suhari yang semoga diberikan tempat terindah di sisi Allah SWT dan Mama Jariyah yang selalu memberikan do'a dan segala bentuk dukungan, cinta kasih tanpa meminta balas atas segala perjuangan yang sudah diberikan hingga saya sukses nanti. Terimakasih atas kesabaran Bapak dan mama dalam mendidik dan membesarkan saya hingga ada di titik ini. Semoga dalam waktu dekat ini saya diberikan kelancaran untuk membahagiakan Mama dan Bapak.
2. Suami saya tercinta Deri Novriansyah yang telah mendoakan dan memberi dukungan sepenuhnya hingga saya bisa menyelesaikan pendidikan sarjana.
3. Keluarga besar saya yaitu kakak-kakak tercinta yang semoga selalu diberikan kesehatan. Kemudian semua Pai Bibi, serta keponakan-keponakan saya yang memberikan dukungan dan do'a untuk keberhasilansaya.
4. Kepada adik Ahmad Yani terimakasih untuk do'a dan dukungan supaya mbak Mia dapat menyelesaikan Pendidikan sarjana ini.
5. Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membuat saya berproses menjadi lebih baik lagi dari ilmu maupun pribadi, serta memberikan pengalaman yang berharga selama saya menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Mia Agustina yang lahir di Oku Timur pada tanggal 25 Agustus 1998, penulis merupakan anak ke lima dari enam bersaudara pasangan dari bapak Suhari (alm) dan ibu Jariyah.

Penulis menempuh pendidikan pertama di SD N 1 Perjaya Martapura Oku Timur pada tahun 2004, kemudian sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat lulus pada tahun 2013. Pendidikan dilanjutkan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat lulus pada tahun 2016. Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan menjadi mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi.

Selama menjadi mahasiswi, penulis menemukan banyak pengalaman dan hal baru yang menambah wawasan. Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Ringin Jaya kecamatan Bandar Negeri Suoh, serta melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 14 Bandar Lampung. Semoga ilmu yang di dapat selama perkuliahan dapat bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena hanya dengan berkat, rahmat, dan hidayah-Nya lah saya dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul “**Asesmen Lapangan Capaian SDGs Hunian Layak Terjangkau Dan Transportasi Publik Pada Zona II Kota Bandar Lampung**”. Sholawat serta salam senantiasa tucurahkan kepada Nabiyana Muhammad SAW, yang semoga syafaatnya sampai kepada umatnya, Aamiin.

Terselesainya karya tulis skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan pihak terkait. Untuk itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi dan Ibu Nur Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Biologi.
3. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku pembimbing I, terimakasih atas arahan, nasihat serta bimbingan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Indah Marlina Ardianti pembimbing II penulis, dengan penuh rasa keikhlasan hati selalu membimbing dan memberikan masukan dalam penelitian ini.
5. Bapak Ibu Dosen serta staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya Jurusan Pendidikan Biologi Raden Intan Lampung yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepada kedua orangtua saya dan seluruh keluarga besar

yang telah memberi doa, dukungan serta semangat yang tak henti-henti diberikan untuk saya.

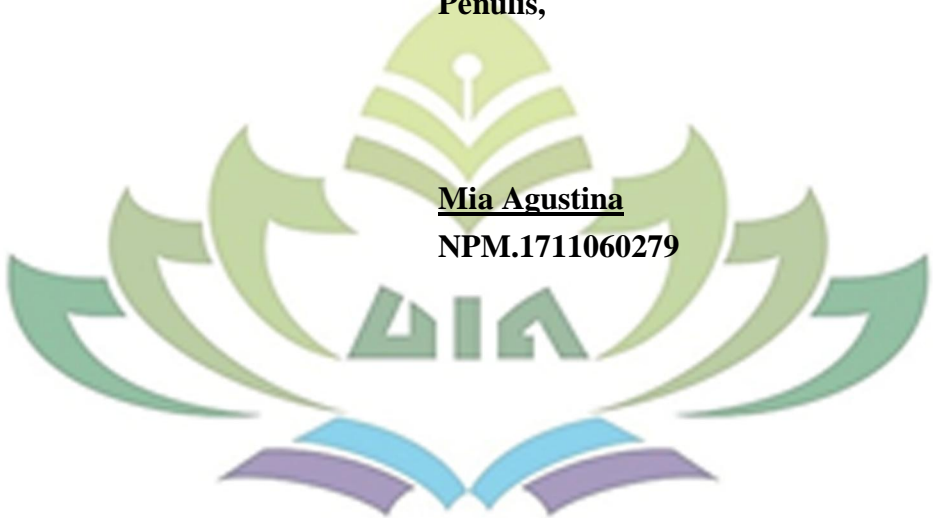
7. Kepada suami tercinta Deri Novriansyah yang selalu menemani dan mendukung semoga kita selalu bersama hingga mencapai kesuksesan.
8. Kakak-kakak saya Karsono, Manisah, Riyanti dan Ida Lestari adiknya ini agar cepat mencapaicita-cita.
9. Adik saya Ahmad Yani yang telah mendoakan mbak Mia supaya segera menyelesaikan studi
10. Rekan-rekan di Jurusan Pendidikan Biologi angkatan 2017 kelas E. Terima kasih kita sudah saling mengenal seperti saudara dalam suka duka serta canda dan tawa yang setiap hari kita rasakan selama perkuliahan ini. Semoga kita akan saling menjaga komunikasi dengan baik hinggantanti.
11. Sahabat-sahabatku yang tinggal dikosan bunda Fatimah dan sahabatku lainnya yang selalu bersama dibangku perkuliahan Nasihatun Hasanah, Sintia Sari Parilian, Riska Bakti Wahyuni, Maharannya Mevi Aprilia, Mbak Rukiyah dan Siti Nashiroh Filirosta
12. Rekan-rekan KKN-DR yang selama 40 hari lebih bersama-sama.
13. Rekan-rekan PPL di SMA N 14 Bandar Lampung terimakasih atas semua Kerja sama dan pelajarannya, semoga silaturahmi tetep terus terjalin.
14. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi atas pembuatan karya ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini, masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hal tersebut karena terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. *Amin YaRobbal'alami*

Bandar Lampung, Oktober 2022
Penulis,

Mia Agustina
NPM.1711060279



DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Penulisan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. SDGs	17
B. Prinsip-Prinsip SDGs	19
C. Hunian Layak	19
D. Transortasi Publik	23
E. Kota Bandar Lampung	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	29
---	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data..... 38

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 58

B. Rekomendasi..... 59







BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai acuan awal yang jelas untuk menggambarkan serta mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini, maka ada beberapa istilah yang terkait dengan isi skripsi ini. Dengan penegasan ini diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul skripsi ini adalah “**Asesmen Lapangan Capaian Sustainable Development Goals (SDGs) Bidang Hunian Layak Terjangkau Dan Transportasi Publik Pada Zona II Kota Bandar Lampung**”. Berikut ini penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul, antara lain:

1. Asesmen

Asesmen adalah suatu proses untuk memperoleh sebuah informasi secara menyeluruh berupa data-data yang akan diteliti dalam sebuah bentuk tes, asesmen dilakukan untuk menentukan nilai dari suatu penelitian.¹

2. *SDGs (Sustainable Development Goals)*

Sustainable Development Goals (SDG's) atau yang disebut juga Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) berlandaskan pada 3 pilar yaitu pilar Ekonomi, Sosial dan Lingkungan serta didukung pilar Tata Kelola. TPB ini terdiri atas 17 tujuan (*goals*) dengan 169 target yang terukur dengan tenggat waktu yang ditentukan. *SDG's* adalah agenda pembangunan dunia yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia dan planet bumi.²

¹Wahyudi, ‘Assesment Pembelajaran Berbasis Portofolio Di Sekolah’, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2012), 288–97.

² Bappenas RI, Rencana Aksi Nasional SDGs Republik Indonesia 2016 – 2019 (Documen Negara, 2017).

3. Hunian Layak

Dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, rumah yang layak huni dan terjangkau didefinisikan sebagai rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya, yang mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Sejalan dengan *SDGs Goal 11 Monitoring Framework*, terdapat 5 kriteria yang digunakan untuk permukiman kumuh yaitu ketahanan bangunan (*durabel housing*), kecukupan luas tempat tinggal (*sufficient living space*), akses air minum (*access to improved water*), akses sanitasi layak (*access to adequate sanitation*) dan keamanan bermukim (*security of tenure*)³. Menghadapi fenomena pemanasan global, perubahan iklim, dan degradasi kualitas lingkungan hidup, maka implementasi *SDGs 2030* merupakan langkah penting untuk mewujudkan kota layak huni secara terpadu dan berkelanjutan. *SDGs* merupakan pembangunan global untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pada proses pembangunan.

4. Transportasi publik

Transportasi publik adalah moda angkutan umum massal dan moda perkeretaapian perkotaan yang berjadwal, berjalur, aman, dan bertarif jelas. Angkutan umum adalah jasa angkutan orang atau barang dengan kendaraan bermotor umum. Sementara, kendaraan bermotor umum adalah setiap kendaraan yang digunakan untuk angkutan barang atau orang dengan dipungut bayaran UU 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Perkeretaapian adalah satu kesatuan sistem dalam penyelenggaraan transportasi kereta api. Dalam penjelasan UU 23 Tahun 2007 tentang perkeretaapian, perkeretaapian perkotaan adalah penyelenggaraan transportasi kereta api yang melayani perpindahan orang di wilayah perkotaan dan atau perjalanan ulang-alik, baik dalam satu wilayah administrasi maupun lebih.

³Bappenas Ri, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia 2020 (pilar pembangunan lingkungan)

Apabila transportasi kereta api tersebut berada di wilayah metropolitan, dapat disebut pula kereta api metro. Jenis moda transportasi tergantung tipologi kota. Misalnya kota metropolitan dan kota besar perlu ada sistem transportasi berbasis rel, kota sedang perlu ada sistem transportasi berbasis bus dan kota kecil dapat dilayani oleh 37 jaringan angkutan kota. Akses transportasi umum yang nyaman didekati dengan jarak akses dalam radius 0,5 km.

B. Latar Belakang Masalah

Sustainable Development Goals (SDGs) atau agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), merupakan agenda global hasil kesepakatan bersama yang disetujui oleh 193 negara termasuk Indonesia. Kesepakatan tersebut berisikan 17 tujuan dan 169 target dan 319 indikator yang perlu dicapai pada tahun 2030 yang tercakup menjadi pilar sosial, ekonomi, lingkungan, hukum dan tata kelola.⁴

Menyikapi 17 tujuan global tersebut, Presiden Majelis Umum PBB menegaskan bahwa ambisi dari negara-negara anggota PBB tersebut hanya akan tercapai jika dunia telah damai, aman, serta menghormati hak asasi manusia bukan di dunia di mana investasi dalam persenjataan dan perang lebih besar sehingga menghancurkan sebagian besar sumber daya yang telah menjadi komitmen untuk berinvestasi dalam pembangunan berkelanjutan⁵. *SDGs* merupakan agenda global yang terdiri dari 17 poin utama dan 4 pilar untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan untuk mempermudah memahami *SDGs*, terdapat 4 pilar yang telah mencakup 17 tujuan agenda ini. Maksud dari dikelompokkannya 17 tujuan menjadi 4 pilar adalah untuk mempermudah pemantauan 4 pilar tersebut adapun 4 pilar itu yaitu:

⁴Bappenas RI, "Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tpb)/ *Sustainable Development Goals (Sdgs)* Indonesia", pilar pembangunan lingkungan, 2020

⁵ Akbar Alfa and Syafrizal Thaher, "Pemetaan Tridarma Program Studi Teknik Sipil Universitas Islam Indragiri Dalam Pencapaian *Sustainable Development Goals*", Selodang Mayang, 4.2 (2018), h.73

1. Pilar Pembangunan Sosial

Pilar ini mencakup Tanpa kemiskinan, Tanpa kelaparan Kehidupan sehat dan sejahtera, Pendidikan berkualitas dan kesetaraan gender.

2. Pilar Pembangunan Ekonomi

Pilar ini mencakup Energi bersih dan terjangkau, Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, Industri, Inovasi dan infrastruktur, Berkurangnya kesenjangan dan kemitraan untuk mencapai tujuan.

3. Pilar Pembangunan Lingkungan

Pilar ini mencakup Air bersih dan sanitasi layak, Kota dan pemukiman layak, Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab Penanganan perubahan iklim, Ekosistem laut dan ekosistem darat

4. Pilar Hukum dan Tata Kelola Pilar ini mencakup Perdamaian, keadilan, dan Kelembagaan yang kuat.

Agenda 2030 mengakui bahwa penghapusan kemiskinan dalam segala bentuknya, termasuk kemiskinan ekstrim sebagai tantangan utama ditingkat global merupakan persyaratan mutlak untuk pembangunan berkelanjutan. Menghadapi fenomena pemanasan global, perubahan iklim, dan degradasi kualitas lingkungan hidup, maka implementasi *SDGs* 2030 merupakan langkah penting untuk mewujudkan kota layak huni secara terpadu dan berkelanjutan. *SDGs* merupakan pembangunan global untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pada proses pembangunan.⁶

⁶ Afrida dan I. Basyari, "Keselarasan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) Dengan Revisi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2016-2021, Jurnal Selodang Mayang, Vol 4, No. 3 (2018)



Gambar 1.1: *Sustainable Cities And Communities*

Sumber: Bappenas, 2022⁷

Penduduk perkotaan memberikan tuntutan besar bahkan kadang-kadang tidak terpenuhi atas persediaan air bersih, sistem pembuangan kotoran, pengaturan sampah, perumahan, dan transportasi yang aman dan layak. Diseluruh negara berkembang, diperkirakan sedikitnya 220 juta penduduk kota tidak memiliki akses untukmendapatkanairbersih, lebih dari 420 juta orang tidak memiliki akses ke WC umum, satu dua pertiga sampah padat yang dihasilkan tidak terkumpul, dan lebih dari 1,1 milyar orang tinggal diwilayah perkotaan dengan polusi udara keamanan. Perkembangan suatu kota tidak terlepas dari jumlah penduduk yang terus meningkat ini tentu menimbulkan tingginya kebutuhan akan tempat tinggal, sarana dan prasarana yang memadai. Dampak yang ditimbulkan dari jumlah penduduk yang terus meningkat adalah sulitnya memenuhi kebutuhan tempat tinggal. Terbatasnya kemampuan untuk membangun tempat tinggal yang layak dan semakin terbatasnya lahan

⁷ Bappenas, 2022

perkotaan untuk membangun permukiman yang mencukupi dan memenuhi syarat.⁸

Rumah adalah suatu nikmat dari Allah yang terkadang bahkan sering dilupakan oleh manusia. Padahal dengan adanya rumah, manusia bisa mendapatkan banyak sekali kemudahan dan kesenangan dalam hidup. Allah mengingatkan kita akan kenikmatan ini dalam surah An-Nahl ayat 80.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا
تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا
وَأَشْعَارِهَا أَثْنًا وَامْتِنًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٨٠﴾

Artinya: “Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu)”.

Imam Ibnu Katsir Rahimahullah menjelaskan ayat diatas bahwa Allah SWT mengingatkan akan kesempurnaan nikmat yang Dia curahkan atas para hamba-Nya, berupa rumah tempat tinggal yang berfungsi untuk memberikan ketenangan bagi mereka. Mereka bisa berteduh dari panas dan hujan dan berlindung dari segala macam bahaya di dalamnya.

Hunian rumah yang layak artinya menjadi peranan penting untuk ditingkatkan sebagai sarana tempat tinggal manusia berdasarkan surat An-nahl tersebut, oleh karena itu memerlukan tingkat kelanjutan yang tinggi untuk tolak ukur agar tercapainya target global maupun nasional mengenai pembangunan

⁸WorldResourcesInstitute, “AGuide to theGlobalEnvironment:TheUrban Environment.” Dalam buku KotadanLingkungan, Pendekatan Baru Terhadap Masyarakat Berwawasan Ekologi, penerjemah Rasti Suryandani. 2003. Hal.1

berkelanjutan agar tercipta rumah yang layak huni dan nyaman untuk ditempati.

Kota Bandar Lampung adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus ibu kota terbesar di provinsi Lampung. Bandar Lampung juga merupakan kota terbesar dan terpadat ketiga di Pulau Sumatera setelah Medan dan Palembang menurut jumlah penduduk Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan 169,21 km² yang terbagi ke dalam 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan dengan populasi penduduk 1.167.101 jiwa (berdasarkan data tahun 2014), kepadatan penduduk sekitar 8.316 jiwa/km² dan diproyeksikan pertumbuhan penduduk mencapai 2,4 juta jiwa pada tahun 2030. Saat ini kota Bandar Lampung merupakan pusat jasa, perdagangan, dan perekonomian di provinsi Lampung. Tahun 2020 arah kebijakan pembangunan provinsi Lampung sesuai dengan Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019-2024 yaitu meningkatkan kualitas SDM dan melanjutkan pembangunan ekonomi untuk mengurangi kemiskinan. Menurut data pada tahun 2020 presentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau yaitu sebesar 67,93%.⁹

Kajian dan kebijakan masalah permukiman yang telah dibahas sebelumnya dapat ditemui secara terpisah. Kajian dan kebijakan tersebut telah ditangani oleh banyak pihak baik pemerintah, swasta maupun secara swadaya oleh masyarakat. Kota Bandar Lampung, terdapat beragam program, seperti Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase 2 (NUSP-2)*, Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), dan lain-lain. Program tersebut merupakan kebijakan untuk memberikan solusi atas permasalahan permukiman.¹⁰

Dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, rumah yang layak huni dan

⁹Bappeda Provinsi Lampung, 2020.

¹⁰Bappeda Provinsi Lampung. (2020). Peluncuran localizing sustainable development goals in lampung Retrieved from <http://www.bappeda.lampungprov.go.id>

terjangkau didefinisikan sebagai rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya, yang mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, dalam *Monitoring Framework*, terdapat 5 kriteria yang digunakan untuk permukiman kumuh yaitu ketahanan bangunan (*durabel housing*), kecukupan luas tempat tinggal (*sufficient living space*), akses air minum (*access to improved water*), akses sanitasi layak (*access to adequate sanitation*) dan keamanan bermukim (*security of tenure*).¹¹ Bidang Hunian Layak Terjangkau dan Transportasi Publik merupakan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan yang terdapat pada poin ke-11 *SDGs*. Hak atas perumahan layak merupakan hak yang melekat pada diri manusia untuk mendapatkan rumah atau tempat tinggal yang aman, damai dan bermartabat¹². Hak ini tidak berdiri sendiri, ia memiliki keterkaitan dengan pemenuhan hak lainnya, seperti hak atas hidup damai, nyaman, tentram, aman, bahagia dan sejahtera, hak atas jaminan kesehatan, hak atas lingkungan sehingga pelanggaran atas perumahan dapat menyebabkan sejumlah hak lain ikut terlanggar.¹³

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Asesmen Lapangan Capaian *SDGs* Bidang Hunian Layak Terjangkau Dan Transportasi Publik Pada Zona II Kota Bandar Lampung**” Penelitian ini dilakukan karena urgensifitas asesmen lapangan poin 11 *SDGs* yang terfokus di zona II kota Bandar Lampung. Dengan adanya penelitian ini untuk mengetahui persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian layak terjangkau, proporsi populasi yang mendapatkan akses yang nyaman pada transportasi publik, dan melakukan asesmen persentase penduduk terlayani transportasi umum.

¹¹ Bappeda Provinsi Lampung, 2020

¹² Mitchell, B., 2000. *Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

¹³ Firdaus, 2016. Pemenuhan Hak Atas Perumahan Yang Layak Bagi Masyarakat Miskin Kota Dalam Perspektif HAM: *Jurnal HAM*, Volume 7, Nomor 2 hlm. 90.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka fokus dan sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Asesmen Lapangan Capaian *SDGs* Bidang Hunian Layak Terjangkau, dan Transportasi Publik pada zona II Kota Bandar Lampung

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian ini yaitu Asesmen mengenai hunian layak terjangkau dan transportasi publik. Pengambilan sampel dilakukan di wilayah zona II kota bandar lampung di 3 kecamatan yaitu Tanjung Karang Pusat, Tanjung Karang Timur dan Tanjung Karang Barat.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana presentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian layak dan terjangkau di zona II Kota Bandar Lampung?
2. Berapakah proporsi populasi yang mendapatkan akses yang nyaman dan persentase penduduk yang sudah terlayani pada transportasi publik di zona II Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian layak terjangkau
2. Untuk mengetahui proporsi populasi yang mendapatkan akses yang nyaman dan presentasi penduduk yang terlayani pada transportasi publik

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik bagi masyarakat, pemerintah, peneliti maupun bagi dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. **Bagi masyarakat** Memantau peningkatan rumah tangga yang tinggal di hunian layak dan terjangkau, dalam mendukung pengurangan penduduk yang tinggal di daerah kumuh, permukiman liar atau rumah yang tak layak.
2. **Bagi pemerintah**, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk pengimplentasian strategi konsep ruang layak huni dan dapat menjadi acuan atau alat ukur untuk mengukur suatu rumah tangga dapat dikatakan layak huni atau tidak
3. **Bagi peneliti selanjutnya**, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan sumber informasi serta referensi dalam penelitian berkaitan dengan hunian layak terjangkau dan transportasi publik
4. **Bagi pendidikan** hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana hunian yang layak terjangkau dan transportasi publik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian mengenai asesmen lapangan capaian *sdgs* bidang hunian layak terjangkau dan transportasi publik telah dilakukan diantaranya:

1. Penelitian dengan judul asesmen lapangan capaian *SDGs* bidang hunian layak terjangkau dan transportasi publik pada zona II Kota Bandar Lampung
2. Penelitian dengan judul kelayakan ruang huni dan lingkungan perumahan berbasis konsep humanis di perumahan BTN Lasoani Indah II kecamatan Mantikulore, Kota Palu.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang hunian layak terjangkau dan transportasi publik ada beberapa yang sudah dilakukan, akan tetapi penelitian asesmen lapangan capaian *SDGs* bidang hunian layak dan terjangkau belum pernah dilakukan di zona II kota Bandar Lampung yang dilakukan di wilayah kecamatan Tanjung Karang Pusat, Tanjung Karang Timur dan Tanjung Karang Barat.

H. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan pemikiran yang terstruktur untuk membahas suatu permasalahan dengan menggunakan cara pengumpulan sebuah data dan membandingkan dengan fakta dari data-data yang sudah pernah ada sebelumnya¹⁴. Metode penelitian ini digunakan oleh peneliti guna mencapai suatu tujuan agar mempermudah peneliti menemukan jawaban dari masalah yang dipilih dengan cara menguji seluruh rangkaian hipotesis dan teknik serta alat tertentu¹⁵.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan agustus-september 2022. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung pada Zona II meliputi wilayah Tanjung Karang Pusat, Tanjung Karang Timur dan Tanjung Karang Barat. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*. *stratified random sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sebuah sampel dengan memperhatikan suatu strata pada elemen populasi. Pertama sampel dari populasi dibagi-bagi terlebih dahulu menjadi beberapa tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata dan sampel mewakili

¹⁴Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Methodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 1.

¹⁵Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 111

seluruh elemen dari populasi tersebut¹⁶. Dari jumlah penduduk atau total populasi yang berada pada wilayah zona II yaitu di 3 Kecamatan tersebut diperoleh 70 responden sebagai sampel yang melalui proses stratified random sampling dan diseleksi menggunakan tabel acak, jumlah reponden terpilih di kecamatan Tanjung Karang Pusat berjumlah 10 responden, Tanjung Karang Timur berjumlah 20 responden, Tanjung Karang Barat berjumlah 20 responden. Sumber data yang dimaksud pada penelitian ini adalah subjek dari mana sebuah data tersebut didapatkan. Peneliti menggunakan kuisisioner dan wawancara dalam pengumpulan sebuah data, maka sumber data itu disebut sebagai responden, dan jika menggunakan teknik observasi sumber data bisa berupa benda gerak ataupun proses dari sesuatu. Adapun sampel yang diambil oleh peneliti guna mendapatkan data yang dibutuhkan.

1.1 Tabel Sampel Penelitian

ZONA II	Jumlah Reponden
Tanjung Karang Pusat	10 Responden
Tanjung Karang Timur	20 Responden
Tanjung Karang Barat	40 Responden
Total	Responden

Sumber: Data Penelitian

2. Jenis Penelitian

Penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek menggunakan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, memandang objek dari suatu yang dinamis ini dilakukan dalam rangka meneliti objek secara alamiah. Seorang peneliti berposisi sebagai instrumen

¹⁶Arfani,"Pengambilan Sampel Menggunakan Stratified Random Sampling",Universitas Dr.Sutomo.2019.hal.8

kunci¹⁷. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan masyarakat yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. Informan penelitian sendiri berjumlah sebanyak 70 orang. 10 orang responden berasal dari kecamatan Tanjung Karang Pusat, 20 berasal dari Tanjung Karang Timur dan 40 responden berasal dari Tanjung Karang Barat. Sampel yang akan diambil adalah sebanyak 70 sampel Informan penelitian sendiri ditentukan menggunakan teknik *stratified random sampling* yaitu dengan kriteria seseorang yang sudah berusia 17 tahun keatas.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan jenis penelitian yang mengamati data-data populasi atau sampel hanya dengan satu kali saja. Penelitian ini dilakukan di zona II kota Bandar Lampung meliputi kecamatan Tanjung Karang Pusat, Tanjung Karang Timur dan Tanjung Karang Barat.

a. Tahap Observasi Awal

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi lapangan atau tempat penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai tempat penelitian. Observasi sendiri dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sebuah informasi mengenai tempat tersebut yang meliputi keadaan sosial masyarakat ditempat tersebut, kondisi rumah, sumber air, sanitasi, dan layanan transportasi publik. Pengamatan yang dimaksud adalah pengambilan data dengan cara mengamati objek secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi

¹⁷ Hamit patilima. “ metode penelitian kualitatif”. Jakarta. Alfabeta. Hal.21

partisipan, hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan dan sosial masyarakat yang ada di tempat dilakukannya penelitian.¹⁸

b. Tahap Wawancara

Wawancara merupakan tahap pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara lisan. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik dan membahas mengenai suatu masalah tertentu dengan cara tanya jawab secara langsung.¹⁹ Wawancara dilakukan dengan melakukan pengisian lembar kuisioner.

c. Angket atau Kuisioner

Angket atau kuisioner adalah sebuah teknik pengumpulan sebuah data dalam penelitian yang berupa sekumpulan pertanyaan yang tertulis untuk nantinya diisi oleh para responden.²⁰ jenis kuisioner yang akan dipilih oleh peneliti adalah kuisioner tertutup. Kuisioner tertutup adalah daftar pertanyaan yang sudah tersedia pilihan jawaban dan responden dapat memilih jawaban sesuai dengan opsi yang sudah di sediakan di lembar kuisioner tersebut.²¹ Peneliti menggunakan kuisioner tertutup agar dapat membantu para responden menjawab dengan cepat dan mudah. Hal tersebut juga dapat mempermudah dalam melakukan analisis data karena responden hanya perlu menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu alternatif yang di sediakan.

¹⁸Made Wirarta, Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi Dan Tesis (Yogyakarta: Andi, 2006), 37

¹⁹Kartono Kartini, Pemimpin Dan Kepemimpinan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 187

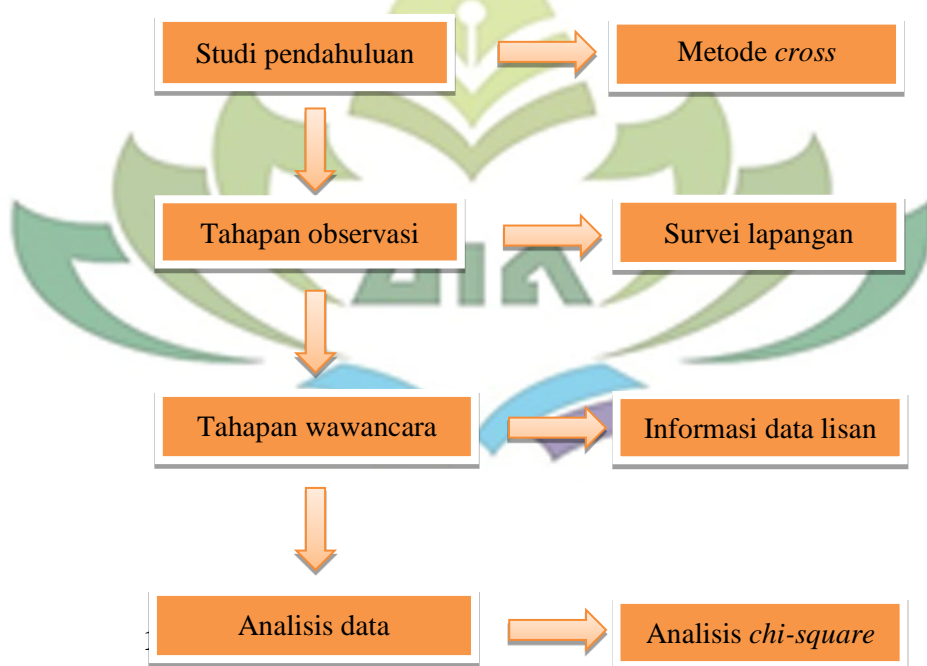
²⁰Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2014, 194

²¹ Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta. 1995, 136-138

d. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari observasi dan wawancara, dengan cara mengorganisasikan data dalam pola, melakukan pemilihan data yang penting sehingga mudah untuk dipahami. Prosedur pengujian ini adalah dengan menabulasi variable kedalam kategori dan menghitung statistik chi-square. Uji kompatibilitas model membandingkan frekuensi hasil pengamatan dan ekspektasi dalam kategori yang akan diuji.

5. Alur Penelitian



Gambar 1.2 Alur Penelitian

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada proposal ini dengan judul “Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Biologi Ditinjau Dari Konsep Diri dalam Menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi) yaitu terdiri dari:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari beberapa subbab yang diantaranya yaitu, Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan, dan Metodologi Penelitian..

2. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisikan landasan teori mengenai Sejarah *SDGs*, Prinsip-prinsip *SDGs*, Hunian Layak, Transportasi publik dan kota Bandar Lampung.

3. Bab III Objek Penelitian

Pada bab ini membahas tentang gambaran objek yang akan diteliti supaya mengetahui secara rinci tempat penelitian yang akan dilakukan .

4. Daftar Pustaka rujukan berisi tentang sumber-sumber rujukan yang digunakan sebagai acuan penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sejarah *SDGs (Sustainable Development Goals)*

Millennium Development Goals (MDGs) adalah sebuah deklarasi milenium hasil dari kesepakatan kepala Negara dari sebanyak 189 negara Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang mulai dijalankan pada Bulan September tahun 2000. Sebelum pelaksanaan *Millennium Development Goals (MDGs)* berakhir, pada *UN Summit on MDGs 2010* telah dirumuskan agenda pembangunan dunia setelah 2015. Hal ini diperkuat dengan disepakatinya dokumen “*The Future We Want*” dalam *UN Conference on Sustainable Development 2012*. Kedua hal ini menjadi pendorong utama penyusunan agenda pembangunan setelah tahun 2015 yang disepakati dalam Sidang umum PBB pada bulan September tahun 2015. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)*. *SDGs* bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidupserta pembangunan yang inklusif dan terlaksana nyata takelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Development (pengembangan) adalah kata benda yang dapat menggambarkan negara, pola pertumbuhan atau perubahan kemajuan atau kemunduran secara virtual setiap fenomena dan aktivitas yang diketahui. Pengembangan dapat berhubungan dengan alam semesta kosmik, lingkungan bumi dan ekologi, kemajuan ekonomi global, pertanian dan industri regional dan nasional dan banyak beragam dan komponennya berkelanjutan secara harfiah diartikan sebagai keadaan atau kondisi yang tidak

berubah, tindakan yang diambil untuk mencegah sistem atau entitas dari kolaps.²²

Bertempat di Markas Besar PBB, pada tahun 2015 para pemimpin 193 negara anggota PBB mengadopsi kesepakatan yang bersejarah terkait dengan tujuan dan target-target universal yang transformatif, komprehensif dan berjangka jauh yang dikenal dengan Agenda 2030. Agenda 2030 mengakui bahwa penghapusan kemiskinan dalam segala bentuknya, termasuk kemiskinan ekstrim sebagai tantangan utama di tingkat global, merupakan persyaratan mutlak untuk pembangunan yang berkelanjutan, meliputi tiga dimensi yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang saling terkait dan selaras. Komitmen tersebut diberi nama *Sustainable Development Goals (SDGs)* atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).²³

Pembangunan berkelanjutan sebagai rencana aksi global yang dilaksanakan dalam 15 tahun ke depan memiliki prinsip dasar untuk *People, Planet, Prosperity, Peace* dan *Partnership* atau yang dikenal dengan prinsip 5 P. *People*, memastikan untuk mengakhiri kemiskinan dan kelaparan dalam segala bentuk dan dimensinya serta memastikan seluruh umat manusia dapat memenuhi potensi dan kemampuan mereka secara bermartabat dan setara dalam lingkungan yang sehat. *Planet*, melindungi planet dari degradasi termasuk pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, pengelolaan sumber-sumber daya alam secara berkelanjutan dan mengambil tindakan cepat terhadap perubahan iklim sehingga planet dapat mendukung kebutuhan hidup generasi saat ini dan yang akan datang. *Prosperity*, memastikan seluruh umat manusia dapat menikmati hidup yang sejahtera dan terpenuhi kebutuhannya, serta kemajuan ekonomi, sosial dan teknologi berlangsung secara harmoni dengan alam. *Peace*, memelihara masyarakat yang damai, adil dan inklusif yang

²²Adis imam munandar, pembangunan berkelanjutan universitas Indonesia Jakarta,2019

²³ Bappenas RI, Rencana Aksi Nasional *SDGs* Republik Indonesia 2016 – 2019 (Documen Negara, 2017).

terbebas dari ketakutan dan kekerasan. *Partnership*, mengerahkan sarana yang diperlukan untuk pelaksanaan.²⁴

B. Prinsip-Prinsip *SDGs*

Beranjak dari pengalaman semua negara melaksanakan *MDGs* yang pencapaian target-target yang telah ditetapkan tidak optimal, disepakati perlunya penyempurnaan paradigma untuk kelanjutan, *MDGs* menjadi *TPB/SDGs*. *TPB/SDGs* dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip-prinsip pembangunan yang universal. Maknanya adalah *TPB/SDGs* dilaksanakan tidak hanya oleh negara berkembang, namun juga oleh negara maju untuk kemajuan seluruh bangsa di dunia. *TPB/SDGs* merupakan kesatuan antara dimensi pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan yang komprehensif serta saling terkait. Kemajuan pada satu dimensi pembangunan memerlukan keterlibatan aktif dari dimensi pembangunan lainnya. *TPB/SDGs* juga merupakan aksi dan katalis global untuk kemitraan internasional dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan. *TPB/SDGs* menekankan pentingnya pemenuhan hak asasi manusia dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pelaksanaannya harus mampu memberi manfaat kepada semua orang, khususnya kelompok rentan dan disabilitas.²⁵

C. Hunian Layak

Pemenuhan hak asasi manusia untuk mengatasi permasalahan penduduk miskin dapat dimulai dari pemenuhan hak atas perumahan dan permukiman yang layak²⁶. Peningkatan jumlah perumahan dan permukiman yang tidak layak semakin meningkat yang diiringi dengan meningkatnya jumlah angka kemiskinan. Pada tahun 2018, persentase rumah kumuh di perkotaan Indonesia

²⁴ Akbar Alfa and Syafrizal Thaher, „Pemetaan Tridarma Program Studi Teknik Sipil Universitas Islam Indragiri Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals”, Selodang Mayang, 4.2 (2018)., h.73

²⁵ Ibid

²⁶ I Dewa Gede Agung Diasana Putra dan Anak Agung Gde Yana, “Pemenuhan Atas Perumahan Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan” (2007) 5 Jurnal Pemukiman Natah.[105].

mencapai 7,42%, angka tersebut naik secara signifikan pada tahun 2019 dengan menyentuh angka 13,86%²⁷. Isu hukum tersebut sangat urgensi untuk dibahas, yang dimana pemenuhan hak tersebut telah tercantum dalam pasal 28 H ayat 1 yang mengamanatkan bahwa tempat tinggal yang baik dan sehat merupakan hak semua orang. Pada pasal 40 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia juga sudah mengungkapkan secara tegas bahwa setiap orang berhak untuk bertempat tinggal serta berkehidupan yang layak.

Pengaturan lebih lanjut juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) yang menyatakan bahwa negara memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan perumahan dan permukiman yang layak dan terjangkau serta berkelanjutan diseluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan peraturan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang PKP dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Permukiman dan Kawasan Permukiman menjelaskan bahwa pembangunan perumahan harus meliputi ketersediaan prasarana, sarana dan utilitas umum. Di sisi lain, menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mengungkapkan empat kriteria rumah layak huni yang meliputi struktur konstruksi yang kuat, luas bangunan, sanitasi yang baik serta ketersediaan jaringan air bersih²⁸.

Dalam *SDGs*, pembangunan kota dan pemukiman berkelanjutan terdapat dalam tujuan ke-11. Tujuan ini kemudian diturunkan kedalam 7 target yang hendak dicapai pada 2030, yaitu:

²⁷ Badan Pusat Statistik, "Persentase Rumah Tangga Kumuh Perkotaan (40% Ke Bawah), Menurut Provinsi (Persen), 2017-2019" (2019) <<https://www.bps.go.id/indicator/23/1561/1/persentase-rumah-tangga-kumuh-perkotaan-40-ke-bawah-menurut-provinsi>.

²⁸ Bagian Hukum Dan Komunikasi Publik Ditjen Penyediaan Perumahan Kementerian PUPR, "Kementerian PUPR Tetapkan 4 Kriteria Rumah Layak Huni" (2020)

1. Perumahan yang aman dan terjangkau.
2. Sistem transportasi yang terjangkau dan berkelanjutan.
3. Urbanisasi yang inklusif dan berkelanjutan
4. Perlindungan atas warisan budaya dan alam
5. Mengurangi dampak bencana alam
6. Mengurangi dampak lingkungan pada perkotaan
7. Menyediakan akses inklusif untuk melindungi ruang hijau dan publik

Dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, rumah yang layak huni dan terjangkau didefinisikan sebagai rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya, yang mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Sejalan dengan *SDGs Goal 11 Monitoring Framework*, terdapat 5 kriteria yang digunakan untuk permukiman kumuh yaitu ketahanan bangunan (*durabel housing*), kecukupan luas tempat tinggal (*sufficient living space*), akses air minum (*access to improved water*), akses sanitasi layak (*access to adequate sanitation*) dan keamanan bermukim (*security of tenure*). Mengacu pada definisi nasional dan global, hunian layak memiliki 4 (empat) kriteria yang diwajibkan terpenuhi kelayakannya dan 2 (dua) kriteria yang akan terus dikawal adalah sebagai berikut:²⁹

1. Ketahanan bangunan (*durabel housing*) yaitu bahan bangunan atap, dinding dan lantai rumah memenuhi syarat
 - a. Bahan bangunan atap rumah terluas adalah genteng, kayu, sirap, dan seng.
 - b. Bahan bangunan dinding rumah terluas adalah tembok, GRC board, plesteran anyaman bambu kawat, kayu, papan, dan batang kayu.
 - c. Bahan bangunan lantai rumah terluas adalah marmer, granit, keramik, parket, vinil, karpet, ubin, papan, dan semen atau bata merah.

²⁹ Bappenas, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tpb)/ *Sustainable Development Goals (Sdgs)* Indonesia Pilar Pembangunan Lingkungan, 2020

2. Kecukupan luas tempat tinggal (*sufficient living space*) yaitu luas lantai perkapita $\geq 7,2$ m²
3. Memiliki akses air minum (*access to improved water*) yaitu sumber air yang berasal dari leding meteran (keran individual), leding eceran, keran umum (komunal), hidran umum, penampungan air hujan (PAH), sumur bor/pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung. Sementara itu, bagi rumah tangga yang menggunakan air kemasan dan/atau air isi ulang sebagai sumber air minum dikategorikan sebagai rumah tangga yang memiliki akses layak jika sumber air untuk masak dan MCK-nya menggunakan sumber air minum terlindung.
4. Memiliki akses sanitasi layak (*access to adequate sanitation*) yaitu fasilitas sanitasi yang memenuhi kelayakan bangunan atas dan bawah, antara lain: memiliki fasilitas sanitasi yang klosetnya menggunakan leher angsa, dan tempat pembuangan akhir tinjanya menggunakan tanki septik (*septic tank*) atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), dan fasilitas sanitasi tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri atau bersama dengan rumah tangga lain tertentu. Khusus untuk rumah tangga di pedesaan, tempat pembuangan akhir tinja berupa lubang tanah dikategorikan layak. Sedangkan dua komponen yang akan terus dikawal adalah keamanan bermukim dengan proksi berupa bukti kepemilikan tanah bangunan tempat tinggal. Rumah tangga dikategorikan memiliki keamanan bermukim jika jenis bukti kepemilikan rumah/bangunan berupa Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART, SHM bukan atas nama ART, Sertifikat selain SHM (SHGB, SHSRS). Adapun Surat bukti lainnya (Girik, Letter C, dll), masih dikategorikan bukti kepemilikan yang kurang aman dan hunian didefinisikan terjangkau apabila pengeluaran hunian, baik berupa sewa dan cicilan rumah, tidak melebihi dari 30%. Saat ini perhitungan keterjangkauan akan dilakukan terbatas bagi rumah tangga dengan kategori sewa. Sementara, untuk rumah tangga yang menghuni milik sendiri maka diasumsikan terjangkau. Berdasarkan penjelasan kriteria tersebut dapat

disimpulkan persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau adalah persentase rumah tangga yang tinggal pada rumah yang memenuhi empat kriteria diatas dengan harga yang terjangkau baik untuk dimiliki maupun sewa oleh seluruh lapisan masyarakat dibandingkan dengan jumlah rumah tangga secara keseluruhan.

Cara Perhitungan:

Jumlah rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau dibagi dengan jumlah rumah tangga secara keseluruhan dikali dengan seratus, dinyatakan dengan satuan persen (%).

Rumus:

$$PHLT = \frac{JRTHLT}{JRT} \times 100$$

Keterangan:

PHLT : Persentase rumah tangga hunian layak dan terjangkau

JRTHLT : Jumlah rumah tangga hunian layak dan terjangkau

JRT : Jumlah rumah tangga

D. Transportasi Publik

Transportasi umum adalah moda angkutan umum massal dan moda perkeretaapian perkotaan yang berjadwal, berjalur, aman, dan bertarif jelas. Angkutan umum adalah jasa angkutan orang dan atau barang dengan kendaraan bermotor umum. Sementara, kendaraan bermotor umum adalah setiap kendaraan yang digunakan untuk angkutan barang dan atau orang dengan dipungut bayaran UU 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Perkeretaapian adalah satu kesatuan sistem dalam penyelenggaraan transportasi kereta api. Dalam penjelasan UU 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian, perkeretaapian perkotaan

adalah penyelenggaraan transportasi kereta api yang melayani perpindahan orang di wilayah perkotaan dan atau perjalanan ulang-alik, baik dalam satu wilayah administrasi maupun lebih. Apabila transportasi kereta api tersebut berada di wilayah metropolitan, dapat disebut pula kereta api metro.³⁰

Jenis moda transportasi tergantung tipologi kota, misalnya kota metropolitan dan kota besar perlu ada sistem transportasi berbasis rel, kota sedang perlu ada sistem transportasi berbasis bus, dan kota kecil dapat dilayani oleh jaringan angkutan kota. Akses transportasi umum yang nyaman didekati dengan jarak akses dalam radius 0,5 km. Persentase penduduk yang mendapatkan akses yang nyaman pada transportasi publik adalah perbandingan jumlah penduduk dengan jarak rumah ke tempat menunggu kendaraan atau angkutan umum dengan rute tertentu terdekat dalam jarak 0,5 km dibandingkan jumlah semua penduduk yang berada di wilayah layanan angkutan umum tersebut.³¹

Perhitungan:

Jumlah penduduk yang memiliki akses transportasi umum yang nyaman dibagi dengan jumlah penduduk di wilayah yang dilayani dikali dengan seratus, dinyatakan dengan satuan persen (%).

Rumus:

$$PPTUN = \frac{JPTUN}{JP} \times 100$$

Keterangan:

PPTUN : Persentase penduduk yang memiliki akses nyaman (jarak 0,5 km) ketransportasi umum

JPTUN : Jumlah penduduk yang memiliki akses nyaman (jarak 0,5 km) ketransportasi umum

³⁰Ibid

³¹Ibid

JP : Jumlah penduduk di wilayah yang dilayani

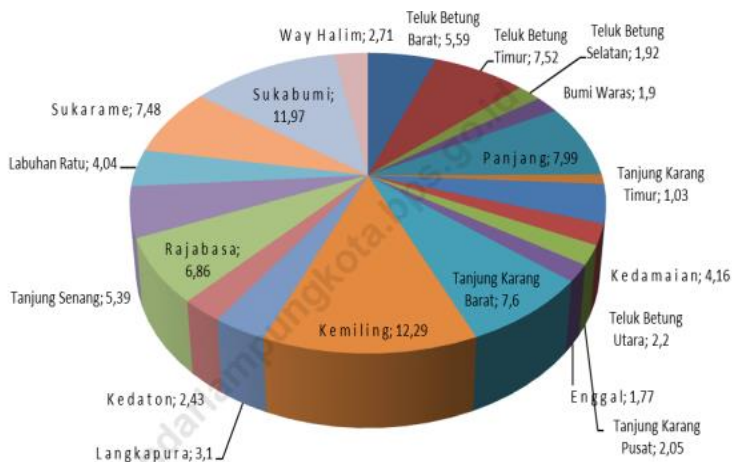
E. Kota Bandar Lampung

Bandar Lampung adalah kota terbesar di provinsi Lampung. Dengan kepadatan 5.332/km². Bandar Lampung termasuk salah satu kota besar yang ada di Indonesia dan menjadi salah satu kota terpadat di Pulau Sumatera³². Bandar Lampung juga merupakan pusat tempat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, selain itu merupakan pusat tempat pusat perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang cukup strategis karena merupakan sebuah daerah tempat transit kegiatan perekonomian antar pulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung sebagai salah satu pusat tempat perdagangan, industri dan pariwisata.

Secara geografis kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' lintang selatan dan 105°37' bujur timur. Ibu kota provinsi Lampung sendiri berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 Km² yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan.³³

³² Wikipedia.com

³³ Figures



Gambar 2.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Bandar Lampung (%), 2020

Sumber : Bagian Pemerintah Kota Bandar Lampung.

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter di atas permukaan laut. Tengah-tengah kota mengalir beberapa sungai, sebagian dari wilayah kota Bandar Lampung adalah perbukitan. Topografi kota Bandar Lampung terdiri dari : daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian selatan dan Panjang, daerah perbukitan yaitu di sekitar Teluk Betung bagian utara, daerah dataran tinggi dan sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian barat yang dipengaruhi oleh gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok dibagian Timur Selatan, dan Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil dibagian selatan.

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Total Area
Teluk Betung Barat	Bakung	1.102 Km
Teluk Betung Timur	Sukamaju	14.83 Km
Telukbetung Selatan	Gedung Pakuan	3.79 Km
Panjang	Sukamaju	3.75 Km
Bumi Waras	Kotabaru	15.75 Km
Kedamaian	Kedamaian	8.21 Km
Tanjung Timur	Karang Kota Baru	2.03 Km
Teluk Betung Utara	Kupang Kota	8.21 Km
Tanjung Pusat	Karang Palapa	4.33
Enggal	Enggal	4.05 Km
Tanjung Barat	Karang Gedong Air	3.49 Km
Kemiling	Beringin Jaya	14.99 Km
Langkapura	Langkapura	24.24 Km
Kedaton	Kedaton	6.12 Km
Rajabasa	Rajabasa Nunyai	4.79 Km
Tanjung Senang	Tanjung Senang	13.53 Km
Labuhan Ratu	Kampung Baru Raya	10.63 Km
Sukarame	Sukarame	7.97 Km
Sukabumi	Sukabumi	23.6 Km
Wayhalim	Wayhalim Permai	5.35 Km
Bandar Lampung		97.22 Km

Tabel 2.1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kota Bandar Lampung 2020

Sumber : Bagian Pemerintah Kota Bandar Lampung.

Secara administratif kota Bandar Lampung dibatasi oleh sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk

Lampung. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.



DAFTAR PUSTAKA

Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, Methodologi Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 1.

Andriadi, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Melalui Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2016-2017, 5(1), 1–21.

Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (14th ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta

Afrida dan I. Basyari. (2018), Analisis Keselarasan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) Dengan Revisi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2016-2021, Jurnal Selodang Mayang, Vol 4, No. 3

Arfani, "Pengambilan Sampel Menggunakan Stratified Random Sampling", Universitas Dr.Sutomo.2019.hal.8

Bappeda Provinsi Lampung. (2020). Peluncuran localizing sustainable development goals in lampungRetrieved from ril

Bappenas RI. (2016) Rencana Aksi Nasional SDGs Republik Indonesia 2016 – 2019 . [Dokumen Negara

Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. (S Z. Qudsy, Ed.) (Edisi Ke-3). Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167

Firdaus, 2016. Pemenuhan Hak Atas Perumahan Yang Layak Bagi Masyarakat Miskin Kota Dalam Perspektif HAM: Jurnal HAM, Volume 7, Nomor 2 hlm. 90.

Gusmadi, S. (2017). Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan sosial. Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 10(1), 31. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.83>

Hamit patilima. “ metode penelitian kualitatif”. Jakarta. Alfabeta. Hal.21

I N Figures, ‘BPS Kota Bandar Lampung’, 2021.

Kementerian PPN, ‘Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)’, Kementerian PPN, 2020.

Kementerian LHK. (2020), Potret Kontribusi TPB/SDGs Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Kementerian LHK. (2020) SDGs Scorecard Reviu Kontribusi Rincian Output (RO) Terhadap Tujuan, Target & Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Jakarta: Biro Perencanaan, Sekretariat Jenderal KLHK.

Made Wirarta, Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi Dan Tesis (Yogyakarta: Andi, 2006), 37

Mitchell, B., (2000), Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Muhammad Fardan Ngoyo, “Mengawal Sustainable Development Goals (SDGs); Meluruskan Orientasi Pembangunan yang Berkeadilan,” Sosioreligius I, no. 1 (2015): 77–88.

Kartono Kartini, Pemimpin Dan Kepemimpinan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 187

Nana Sudjana, (1989), Penelitian dan Penilaian . Bandung: Sinar Baru

Nasution, Metode Research: Penelitian Ilmiah, cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 5
Sanapiah Faisal, " Metodologi Penelitian Pendidikan", (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 204.
Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 111

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2014, 194

Wahyudi, 'Assesment Pembelajaran Berbasis Portofolio Di Sekolah', *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2012), 288–97.

Widya Saputri And Others, 'Pembangunan Berkelanjutan Sdgs 2030 ; Zero Hunger(Goal2)', *Ilmu Kelautan Dan Perikanan*, June, 2021, 4–14



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Sukarame I. Bandar Lampung 35131
Telp: (0721) 780887-74531 Fax: 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 1906/Un.16 / P1 /KT/VIII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**ASESMEN LAPANGAN CAPAIAN SDGs BIDANG HUNIAN LAYAK TERJANGKAU DAN
TRANSPORTASI PUBLIK PADA ZONA II KOTA BANDAR LAMPUNG**

karya		
NAMA	NPM	Fak/Prodi
Mia Agustina	1711060279	FTK/PBIO

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.
Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampiran Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

ASESMEN LAPANGAN CAPAIAN
SDGs BIDANG HUNIAN LAYAK
TERJANGKAU DAN
TRANSPORTASI PUBLIK PADA
ZONA II KOTA BANDAR
LAMPUNG

by Mia Agustina

Submission date: 25-Aug-2023 03:07PM (UTC+0700)
Submission ID: 2151037109
File name: MIA_AGUSTINA_2.docx (199.77K)
Word count: 6315
Character count: 38700

ASESMEN LAPANGAN CAPAIAN SDGs BIDANG HUNIAN LAYAK TERJANGKAU DAN TRANSPORTASI PUBLIK PADA ZONA II KOTA BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
2	Helina Helmy, Muhammad Totong Kamaluddin, Iskhaq Iskandar, Suheryanto. "Investigating Spatial Patterns of Pulmonary Tuberculosis and Main Related Factors in Bandar Lampung, Indonesia Using Geographically Weighted Poisson Regression", Tropical Medicine and Infectious Disease, 2022 Publication	1%
3	Submitted to Universitas Islam Bandung Student Paper	1%
4	Annisa Putri Pratama, Rizqa Amelia Zunaidi. "Implementasi scrum model dalam pengembangan aplikasi e-commerce pada bidang jasa pembangunan rumah", JENIUS : Jurnal Terapan Teknik Industri, 2023 Publication	1%
5	Nurul Qamila, Agel Vidian Krama. "Difusi dan Pola Spasial Sebaran Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kota Bandar Lampung", KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit, 2018 Publication	1%

6	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara <small>Student Paper</small>	1%
7	Submitted to Universitas Jember <small>Student Paper</small>	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya <small>Student Paper</small>	1%
9	Submitted to Universiti Brunei Darussalam <small>Student Paper</small>	1%
10	Karina Mutiara Hati Sesunan, Arivina Ratih. "Analisis Permintaan Jasa Transportasi Funotrans Di Kota Bandar Lampung", E-journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship, 2022 <small>Publication</small>	1%
11	Submitted to itera <small>Student Paper</small>	1%
12	Kevin Kurniawan. "ANALISIS TARIKAN DI PASAR MODERN (Mall)", JUMATISI: Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil, 2022 <small>Publication</small>	1%
13	Submitted to Universitas Papua <small>Student Paper</small>	<1%
14	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar <small>Student Paper</small>	<1%
15	Dumora Jenny Margaretha Siagian, Porman Juanda Marpomari Mahulae, Sahat Christian Simanjuntak. "The STRATEGY FOR ACCELERATING THE ALLEVIATE OF HOME OWNERSHIP BACKLOGGING FOR LOW-INCOME COMMUNITIES IN URBAN AREAS IN NORTH SUMATERA", Inovasi, 2021 <small>Publication</small>	<1%

16	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1%
17	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1%
18	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
19	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1%
20	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1%
21	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
22	Submitted to Universitas Pancasila Student Paper	<1%
23	Renoldy Lamberthy Papilaya, Eygner Gerald Talakua. "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BIAYA PERJALANAN WISATA PANTAI AKO DI DESA JIKUMERASA KABUPATEN BURU", PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan), 2023 Publication	<1%
24	M. Arif Hakim. "Analisis Aplikasi Akad Tabarru' dalam Asuransi Syariah: Studi Kasus pada AJB Bumiputera 1912 Syariah Cabang Kudus", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2012 Publication	<1%
25	Submitted to Submitted on 1691551479556 Student Paper	<1%
26	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%

- 27 Submitted to IAIN Metro Lampung
Student Paper <1%
-
- 28 Mochamad Noeryoko. "Geliat Ekonomi Pasar Ikan Palibelo Kabupaten Bima", JURNAL PENDIDIKAN IPS, 2018
Publication <1%
-
- 29 Ester Meafrida Wati Pasaribu, Nanu Hasanuh. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2021
Publication <1%
-
- 30 Submitted to Universitas Pamulang
Student Paper <1%
-
- 31 Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Student Paper <1%
-
- 32 Submitted to Universitas Airlangga
Student Paper <1%
-
- 33 Submitted to Udayana University
Student Paper <1%
-
- 34 Submitted to Universitas Sebelas Maret
Student Paper <1%
-
- 35 Aloysius Hari Kristianto, Pramatatya Resindra Widya. "Sustainable Development Goals (SDGs) Implementation: Youth Ecopreneurship Intention in Waste Plastics Management into Valuable Products in Border Areas", EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 2021
Publication <1%
-
- 36 Hanif Azhar. "Evaluasi CeLOE Learning Management System (LMS) Universitas Telkom Dengan Technique for User <1%